

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran Karyawisata pada mata pelajaran sosiologi kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan; 2) Apa dampak dari penggunaan metode pembelajaran karyawisata terhadap siswa dalam memahami mata pelajaran sosiologi; dan 3) Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran Karyawisata terhadap siswanya. Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 9 Januari 2020. Empat hari setelahnya melakukan wawancara pada tanggal 13-14 Januari 2020, dilanjutkan pada tanggal 16 Januari, sedangkan kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 20-21 Januari dan 27 Januari 2020. Berikut merupakan paparan data sekolah maupun data dari hasil penelitian di lapangan.

1. Data Sekolah

Sebelum peneliti menyajikan hasil pembahasan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menyajikan gambaran umum tentang tempat penelitian yaitu MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan, agar pembahasan ini mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berikut merupakan gambaran umum yang dimaksud oleh peneliti:

a. Sejarah dan Profil MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan

Madrasah Aliyah Negeri Miftahul Ulum Sekar Anom merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam naungan Kementerian Agama yang turut serta membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. MA Miftahul Ulum Sekar Anom didirikan pada tanggal 06 Juni 2000 yang berdomosili di dusun timur desa bulangan timur kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan, maka untuk MA Miftahul Ulum Sekar Anom dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di berbagai tempat khususnya di daerah tersebut. MA Miftahul Ulum Sekar Anom sudah mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan Madrasah. Adapun mengenai identitas MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan akan dijabarkan dibawah ini sebagai berikut:¹

¹ Data didapat dari Staf TU MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur (Rabu, 15 Januari 2020)

Nama Sekolah	: MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131235280044
NPM	: 20277020
Alamat Sekolah	: Jl. Desa Bulangan Timur Kecamatan Kabupaten Pamekasan 69361
Desa	: Bulangan Timur
Kecamatan	: Pegantenan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: 082337994574
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: -
Luas Lahan	: 3.397 m ²
Jumlah ruang	: -
Jumlah Rombel	: -

**b. Visi, Misi, dan Tujuan MA Miftahul Sekar Anom Bulangan Timur
Pegantenan Pamekasan**

**1) Visi MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan
Pamekasan**

Visi Pendidikan MA Miftahul Ulum Sekar Anom yaitu Terwujudnya pesertadidik Ulul Albab berkemampuan unggul dan kompetitif, yang memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual.

2) Misi MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan

- a) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan madrasah
- b) Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup islami di madrasah, dan masyarakat.
- c) Menjalin komunikasi pendidikan yang mendorong percepatan peningkatan kualitas pelayanan dan mutu lulusan.
- d) Menciptakan lingkungan madrasah yang mendidik, berbudaya sehat dan bersih.
- e) Mengembangkan system pelayanan prima dan manajemen pendidikan berbasis kualitas.

3) Tujuan

a) Tujuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara. Dirumuskan dalam dokumen resmi Negara dalam hal ini GBHN dan Undang-Undang Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional bersifat filosofi dan politis, berlaku Nasional dalam mencakup system pendidikan secara keseluruhan. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dalam pasal 15 dikemukakan Pendidikan menengah di selenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

b) Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Sekar Anom sebagai bagian yang tak terpisahkan dari system pendidikan Nasional memiliki itujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu,cakap,kreatif dan mandiri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c) Tujuan Khusus

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- b. Mendidik peserta didik untuk memahami dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sosial budaya, sains, teknologi dan seni untuk meraih prestasi, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun di tingkat nasional.

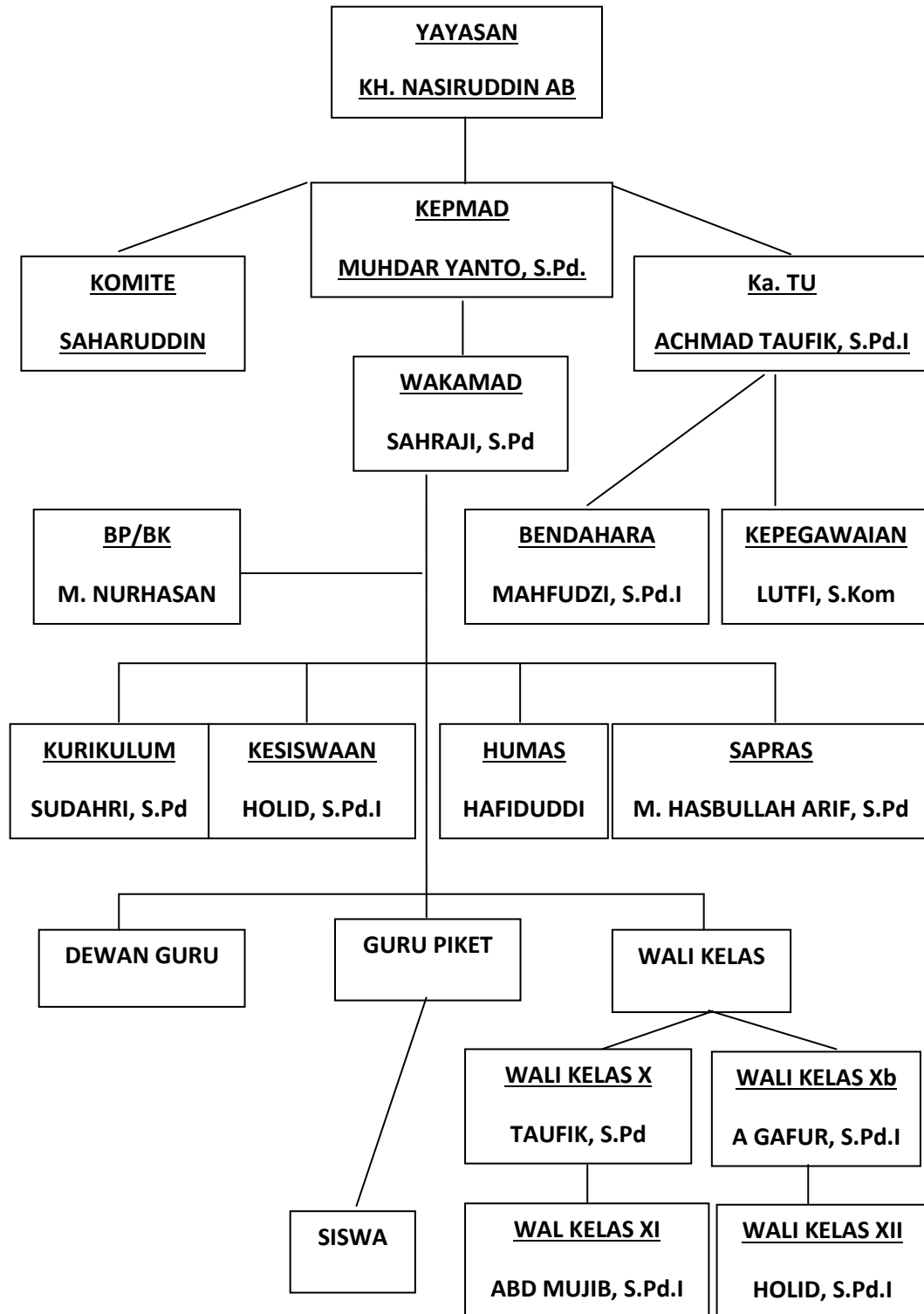
c. Menjalinkan kerjasama dan upaya-upaya strategis untuk keberlangsungan dan kemandirian penyelenggaraan pendidikan di MA Miftahul Ulum SekarAnom.²

c. Struktur Organisasi MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan

Struktur lembaga mempengaruhi berhasil tidaknya suatu lembaga dalam mencapai tujuannya, yang tersusun secara vertikal dan horizontal. Struktur yang baik dapat mengatur serta membagi tugas dan wewenang sesuai pada masing-masing bagian sesuai tanggung jawabnya. Struktur Lembaga Pendidikan MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan dapat dilihat pada bagan yang sudah ada sebagai berikut:

² Data didapat dari Staf TU MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur (Rabu, 15 Januari 2020)

STRUKTUR ORGANISASI MA MIFTAHUL ULUM SEKAR ANOM
BULANGAN TUMUR PEGANTENAN PAMEKASAN



d. Daftar Nama dan Jumlah Siswa-Siswi X MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan

Di MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan, setiap jenjang atau tingkatan baik dari kelas X sampai kelas XI1 terdiri dari satu kelas dan kelas X terdiri dari 34 siswa. Sedangkan untuk nama-nama siswa kelas X sudah terlampir pada lampiran-lampiran.³

2. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan judul penelitian dan fokus penelitian yakni berkenaan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Karyawisata Dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

a. Upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sosiologi kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan

³ Data didapat dari Staf TU MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur (Rabu, 15 Januari 2020)

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Strategi yang digunakan guru di MA Miftahul Ulum Sekar Anom dalam menerapkan metode Karyawisata pada mata pelajaran Sosiologi kelas X menyesuaikan materi dengan metode Karyawisata dan melihat lokasi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, Muhdar Yanto, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk strategi yang digunakan oleh guru disini dalam menerapkan metode Karyawisata pada mata pelajaran Sosiologi kelas X sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing yang saya amati biasanya memilih materi yang sekiranya sesuai dengan metode yang akan digunakan, memilih lokasi yang sekiranya relevan dengan materi yang akan diajarkan”⁴.

Dari hasil temuan penelitian tentang upaya yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode Karyawisata di MA Miftahul Ulum Sekar Anom peneliti juga mendapat tambahan dari kepala sekolah mengenai materi yang digunakan pada mata pelajaran Sosiologi dituangkan dalam petikan wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“Untuk materi yang digunakan pada mata pelajaran Sosiologi kelas X yang sesuai dengan metode Karyawisata yaitu materi tentang interaksi sosial mbak. Yang mana interaksi sosial selalu dilakukan dalam masyarakat, akan lebih baik lagi jika siswa mengetahui langsung bagaimana fenomena interaksi itu terjadi otomatis siswa dapat melakukan interaksi sosial dengan baik didalam masyarakat”⁵.

Terkait dengan upaya guru dalam menerapkan metode Karyawisata pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom, hal senada

⁴ Mudhar Yanto S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (14 Januari 2020)

⁵ Mudhar Yanto S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (14 Januari 2020)

juga di sampaikan oleh guru Sosiologi bapak Holid, S.Pd.I. dalam petikan wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“Upaya yang biasa saya lakukan dalam menerapkan metode Karyawisata pada mata pelajaran Sosiologi kelas X yang pertama memberikan arahan mengenai aturan kepada siswa misalnya siswa tidak boleh keluar dari lokasi yang di tentukan, kedua memilih materi yang sekiranya cocok dengan metode Karyawisata, ketiga menyesuaikan lokasi dengan materi yang akan di ajarkan”.⁶

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan para informan diatas dapat di simpul bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran Karyawisata pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom yaitu memilih materi yang sekiranya sesuai dengan metode yang akan digunakan, memilih lokasi yang sekiranya relevan dengan materi yang akan diajarkan, memberikan arahan mengenai aturan kepada siswa.

Untuk lebih menyakinkan peneliti dari hasil temuan data yang telah dikumpulkan peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan, observasi ini dilakukan untuk menambah informasi yang lebih dalam.

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan melihat guru Sosiologi pada saat memberikan arahan tentang peraturan yang harus di patuhi oleh siswa pada saat metode Karyawisata akan diterapkan.⁷

Hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu dimana guru sosiologi tetap harus mematuhi peraturan dari lembaga yaitu dalam melaksanakan metode Karyawisata tetap tidak boleh terlalu jauh dari lembaga dan hanya disekitarnya saja.

⁶ Bapak Holid Guru Sosiologi, Wawancara Langsung, (13 Januari 2020)

⁷ Observasi di MA Miftahul Ulum Sekar Anom, (21 Januari 2020)

Sehingga guru harus melakukan pengawasan penuh terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar tidak ada yang melakukan pelanggaran sesuai peraturan yang sudah ditetapkan lembaga.

b. Dampak Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Sosiologi

Dalam setiap metode pembelajaran pastinya memiliki dampak tersendiri terhadap siswa apalagi dalam menumbuhkan pemahaman siswa. Begitupun dengan metode karyawisata juga memiliki dampak dalam pertumbuhan siswa untuk memahami mata pelajaran sosiologi khususnya kelas X. Dampak penggunaan metode karyawisata terhadap siswa pada mata pelajaran sosiologi siswa dapat lebih mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru karena siswa dapat melihat langsung fenomena yang sedang terjadi. Sehingga siswa dapat menerapkan cara berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat apa yang sudah dilihat dan dipelajari. Hal ini selaras dengan yang di katakan oleh bapak Holid selaku guru sosiologi dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Dampak dari metode karyawisata ini selain pemahaman siswa terhadap suatu materi bisa lebih mudah, siswa juga bisa terjun langsung ke lingkungan masyarakat untuk mengetahui gejala sosial yang ada di lingkungan masyarakat”.⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Muhdar Yanto S.Pd selaku Kepala Sekolah dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Metode Karyawisata memiliki dampak yang cukup baik dalam menumbuhkan pemahaman siswa karena setelah diterapkan metode karyawisata saya melihat siswa itu dapat berinteraksi di lingkungan

⁸ Bapak Holid Guru Sosiologi, Wawancara Langsung, (13 Januari 2020)

sekolah dengan baik meskipun tidak semua siswa mengalami perubahan”.⁹

Hal yang sama juga dirasakan oleh Lukman Hakim siswa kelas X mengenai dampak penggunaan metode karyawisata:

“iya bak saya bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan lebih menyenangkan karna bisa belajar diluar kelas”.¹⁰

Selaras dengan yang dikatan dengan Lukman Hakim, Ach. Farid juga mengatakan hal yang sama dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Iya bak selain mudah memahami materi saya juga mengetahui bagaimana berinteraksi dengan baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat”.¹¹

Hal senada juga di perkuat oleh Inaniyeh siwa kelas X dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Dampaknya itu bak anak-anak bisa lebih memahami karena dapat melihat langsung materi yang sedang di pelajari”.¹²

Hal ini juga di perkuat oleh Dimas selaku siswa kelas X seperti dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya dampaknya banyak mbak salah satunya anak-anak bisa memahami dari pada belajar di dalam kelas mbak”.¹³

Dari paparan data diatas dapat penelitian simpulkan bahwa dampak di terapkannya metode tersebut yaitu siswa dapat lebih mudah memahami materi yang di ajarkan karena siswa dapat melihat langsung fenomena yang sedang terjadi dan

⁹ Mudhar Yanto S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020)

¹⁰ Lukman Hakim Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020)

¹¹ Ach. Farid Siswa Kelas X, Wawancara langsung, (14 Januari 2020)

¹² Inaniyeh Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020)

¹³ Dimas Siswa Kelas X, Wawancara langsung, (14 Januari 2020)

siswa juga bisa mempraktekkan bagaimana cara berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Guna memperkuat pada temuan penelitian bagian ini peneliti melakukan observasi lapangan terkait dampak dari penggunaan metode Karyawisata terhadap siswa kelas X dalam memahami mata pelajaran Sosiologi yang menemukan hasil penelitian yaitu siswa bisa berinteraksi langsung dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bisa dilihat dampak dari penggunaan metode karyawisata ini siswa bisa lebih memahami materi sosiologi yang disampaikan oleh guru dalam penggunaan metode karyawisata. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah dan mampu mengetahui cara berinteraksi yang benar dengan guru ataupun teman sebayanya. Dengan demikian dalam hal ini metode karyawisata mampu menumbuhkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

c. kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Siswanya

1) Kendala yang dihadapi Oleh Guru Sosiologi dalam Menerapkan Metode Karyawisata.

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran karyawisata tentunya guru akan mengalami suatu kendala yang dihadapi seperti halnya tidak

¹⁴ Observasi di MA Miftahul Ulum Sekar Anom, (21 Januari 2020)

semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan lembaga tersebut berada di dalam naungan pondok pesantren sehingga penerapan metode pembelajaran karyawisata tidak dilakukan ditempat yang terlalu jauh. Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan oleh bapak Holid selaku guru sosiologi dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi saya dalam menerapkan metode karyawisata yaitu keterbatasan jarak mbak karena di lembaga ini berada di bawah naungan pondok pesantren jadi dalam menerapkan metode karyawisata ini hanya bisa di lingkungan sekitar lembaga tersebut”.¹⁵

2) Kendala yang di Hadapi Siswa dalam penerapan Metode Karyawisata

Dalam mengimplementasikan metode Karyawisata tidak hanya guru yang mengalami kendala selama ini namun hal itu juga dirasakan oleh Mahendra siswa MA Miftahul Ulum Sekar Anom kelas X seperti petikan wawancara sebagai berikut:

“Males bak karena harus jalan kaki apa lagi kalau belajar diluarnya pas selesai istirahat biasanya panas”.¹⁶

Selaras yang dikatakan oleh Mahendra, hal yang sama juga dikatakan oleh Sibro Mulisi sekalu siswa kelas X seperti petikan wawancara sebagaik berikut:

“Iya kalau belajarnya siang hari ngantuk bak jadi males yang mau keluar kelas kalau pagi haris lebih enak”¹⁷

¹⁵ Bapak Holid Guru Sosiologi, Wawancara Langsung, (13 Januari 2020)

¹⁶ Mahendra Siswa Kelas X, Wawancara langsung, (14 Januari 2020)

¹⁷ Sibro Mulisi Siswa Kelas X, Wawancara langsung, (14 Januari 2020)

3) Solusi yang di Hadapi Guru Sosiologi Untuk Mengatasi Kendala dalam Menerapkan Metode Karyawisata

Jika ada kendala dalam mengimplementasikan metode pembelajaran karyawisata tentu saja ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut, misalnya guru harus bisa mengatur jarak dari lembaga ketempat yang akan di kunjungi sehingga waktu bisa terminimalisir dengan baik. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh guru sosiologi bapak Holid dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“solusi yang biasanya dilakukan memilih tempat atau lokasi yang ingin di kunjungi harus dekat dengan lembaga, kemudian harus bisa mengatur waktu dengan baik seperti halnya penerapannya di pagi hari karena jika siang hari siswa malas untuk keluar kelas”.¹⁸

Berdasarkan paparan kendala dan solusi yang di sebutkan diatas maka dengan demikian bisa di simpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan lembaga tersebut berada di dalam naungan pondok pesentren sedangkan kendala yang dihadapi siswa yaitu kebanyakan siswa malas, ngantuk. Kemudian, solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu guru harus bisa mengatur jarak dari lembaga ketempat yang akan di kunjungi sehingga waktu bisa terminimalisir dengan baik dan harus bisa mengatur waktu dengan baik seperti halnya penerapannya di pagi hari.

Untuk memperkuat data temuan kendala dan solusi yang di hadapi guru dan siswa peneliti melakukan observsi lapangan untuk melengkapi data. Dalam temuan observasi yang di jumpai oleh peneliti, menemukan bahwa kendala yang di hadapi guru yaitu kesulitan untuk meminta izin kepada pemilik lembaga untuk

¹⁸ Bapak Holid Guru Sosiologi, Wawancara Langsung, (13 Januari 2020)

melakukan Karyawisata ketempat yang lebih jauh. Kemudian kendala yang di hadapi siswa pada saat itu adalah malas untuk berjalan kaki keluar area sekolah. Sedangkan untuk solusi peneliti menemukan guru mengatur tempat dan waktu dan tempat yang akan di kunjungi.¹⁹

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Karyawisata pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, upaya guru dalam mnenerapkan metode pembelajaran Karyawisata pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom terbagi dalam tiga hal *pertama* memberikan arahan mengenai aturan pada siswa. *Kedua* memilih materi yang cocok dengan metode Karyawisata seperti interaksi sosial materi ini cocok menggunakan metode Karyawisata karena siswa bisa langsung melihat bagaimana cara berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. *Ketiga* menyesuaikan dengan materi yang di ajarkan.

Akan tetapi menurut peneliti pada poin kedua dalam pemilihan materi semua materi sosiologi tidak hanya materi interaksi sosial yang bisa diterangkan dengan menggunakan metode Karyawisata.materi lainpun bisa diterangkan dengan menggunakan metode karyawisata meskipun, di lembaga ini masih ada peraturan dalam penggunaan metode karyawisata lokasi yang ingin dikunjungi tidak boleh jauh dari lembaga. Seperti materi kelompok sosial dan status sosial yang ada dil

¹⁹ Observasi di MA Miftahul Ulum Sekar Anom, (21 Januari 2020)

lingkungan masyarakat, materi ini cocok menggunakan metode karyawisata. Namun dalam menerangkan materi ini harus disertai arahan yang benar dari guru, agar siswa dalam bergaul didalam kelompok masyarakat tidak akan memandang status sosial masyarakat tersebut.

2. Dampak dari Penggunaan Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Sosiologi

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, Dampak penggunaan metode karyawisata terhadap siswa pada mata pelajaran sosiologi siswa dapat lebih mudah mamahami materi yang telah diberikan oleh guru karena siswa dapat melihat langsung fenomena yang sedang terjadi. Sehingga siswa dapat menerapkan cara berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat apa yang sudah dilihat dan dipelajari.

Menurut peneliti selain dampak di atas yaitu dalam penerapan metode Karyawisata mampu membuat proses pembelajaran yang dilakukan siswa bisa lebih menyenangkan dan tidak menoton seperti proses pembelajaran sebelumnya. Namun metode Karyawisata tidak bisa diterapkan disetiap mata pelajaran sosiologi karena dikhawatirkan siswa akan lebih banyak hanya bermain-main saja dan tidak focus pada saat prose pembelajaran berlangsung. Karena jika demikian ditakutkan akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran sosiologi.

3. Kendala dan Solusi yang Dihadapi Oleh Guru MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Siswanya

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, terdapat satu kendala yang di hadapi Sosiologi keterbatasan jarak karena di lembaga ini berada di bawah naungan pondok pesantren jadi dalam menerapkan metode karyawisata ini hanya bisa di lingkungan sekitar lembaga tersebut. Kemudian kendala yang di hadapi siswa yaitu *pertama* siswa malas dan mengantuk untuk keluar kelas jika metode Karyawisata diterapkan di siang hari.

Disamping itu solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode Karyawisata yaitu tempat atau lokasi yang ingin di kunjungi harus dekat dengan lembaga, kemudian harus bisa mengatur waktu dengan baik seperti halnya penerapannya di pagi hari karena jika siang hari siswa malas untuk keluar kelas.

Akan tetapi menurut peneliti selain solusi di atas guru juga harus memberikan motivasi dan semangat terhadap siswa untuk terus belajar dan berusaha dalam memahami materi sosiologi. Sehingga siswa mempunyai dorongan tersendiri untuk terus belajar dalam memahami materi sosiologi.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Karyawisata Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan

a. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat. Dalam mata pelajaran sosiologi mempelajari segala macam bentuk gejala sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Peter L Berger yang ditulis oleh Damsar dan Indrayani dalam bukunya yang menyatakan bahwa Sosiologi merupakan Studi ilmiah tentang hubungan antara masyarakat dan individu. Pada batasan yang dikemukakan peter terdapat tiga konsep yang dipahami agar kita bisa mengerti definisi dari peter tersebut, yaitu studi ilmiah, masyarakat, dan individu.²⁰

Dari dulu mata pelajaran sosiologi dikenal dengan mata pelajaran yang lumayan membosankan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan hanya monoton pada penjelasan saja. Sehingga juga berdampak pada pemahaman siswa, di mana siswa akan menjadi kurang paham terhadap materi sosiologi padahal mata pelajaran sosiologi ini penting untuk dipelajari karena juga bisa membentuk karakter siswa. Metode pembelajran yang tepat digunakan pada mata pelajaran sosiologi yaitu metode karyawisata. Metode Karyawisata adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa dapat melihat langsung peristiwa yang terjadi dengan

²⁰Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, hlm, 15

menyesuaikan materi yang sedang dipelajari. Hal ini selaras dengan pendapat Suryobroto yang ditulis oleh Nurmaliyah yang menyatakan bahwa karyawisata adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi obyek sebenarnya yang ada hubungannya dengan materi tertentu.²¹

Akan tetapi dalam menggunakan metode karyawisata harus sesuai dengan materi. Agar metode dan materi bisa sejalan. Sehingga siswa paham mengenai materi yang akan disampaikan. Seperti materi interaksi sosial karena materi ini mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan baik disekolah maupun dilingkungan sehingga materi ini relevan jika menggunakan metode karyawisata yang mana metode ini dilakukan diluar disekolah.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode karyawisata yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan metode karyawisata guru mempersiapkan hal yang perlu dipersiapkan sebagai berikut yaitu:

- a) Menyiapkan materi yang sesuai dengan metode karyawisata.
- b) Menentukan objek yang akan dilakukan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan materi.

- 2) Tahap Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan yang dibutuhkan maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan yaitu:

²¹Via Widia, dkk Pengaruh Metode Karyawisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi masyarakat sekitar, (2016) hlm 120

- a) Minta izin kepada kepala sekolah untuk membawa siswa melakukan proses pembelajaran di luar kelas.
 - b) Harus dapat mengatur siswa pada saat kegiatan berlangsung.
 - c) Guru menjelaskan materi yang sudah dipersiapkan.
- 3) Penutup

Setelah semua terlaksana dengan baik maka langkah berikutnya yaitu:

- a) Guru menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah di pelajari.
- c) Memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa dapat memahami mata pelajaran sosiologi.

Hal ini selaras dengan yang ditulis oleh Syifa Mukrima dalam bukunya yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Sebelum karyawisata dilakukan, guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar waktu yang dipakai selama karyawisata digunakan dengan sebaik-baiknya. Persiapan atau perencanaan itu meliputi faktor-faktor sebagai berikut.

- a) Penentuan metode pembelajaran harus dipilih berdasarkan kebutuhan siswa ketika melakukan karyawisata
- b) Penentuan objek karyawisata.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah suatu tahapan yang disaat semua acara yang telah disiapkan dan diatur seperti yang sebelumnya dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada objek metode ini adalah:

- a) Pertemuan dengan pimpinan atau kepala pengurus objek yang kita kunjungi;
 - b) Para siswa diatur untuk melakukan penelitiannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pimpinan objek tersebut
 - c) Siswa berperan aktif selama peninjauan dan pengamatan objek kepada petugas untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab dan
 - d) Akhirnya, setelah semua kegiatan selesai, tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada pimpinan objek tersebut.²²
- 3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini sering pula disebut tahap tindak lanjut, yaitu suatu tahap setelah siswa kembali ke sekolah. Di kelas kemudian diadakan lagi diskusi atau pertukaran data dan informasi untuk saling melengkapi. Setelah data dan informasi terkumpul dengan lengkap, maka disusunlah sebuah laporan²³

2. Dampak dari Penggunaan Metode Pembelajaran Karyawisata terhadap Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Sosiologi

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki dampak tersendiri terhadap pemahaman dalam memahami suatu mata pelajaran. Begitupun dengan metode

²² Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, hlm, 135-136

²³ Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, hlm, 136

Karyawisata juga memiliki dampak tersendiri terhadap siswa dalam memahami mata pelajaran Sosiologi. Dengan adanya metode ini siswa dapat lebih memahami materi sosiologi, dalam penerapan metode ini siswa bukan hanya mengetahui materi yang sedang diajarkan tetapi siswa dapat melihat langsung suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat otomatis dengan adanya metode ini siswa juga bisa melakukan bagaimana berinteraksi dengan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Dengan adanya metode Karyawisata ini diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sebab siswa sudah bisa melihat langsung bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3. Kendala dan Solusi yang Dihadapi Oleh Guru MA Miftahul Ulum Sekar Anom Bulangan Timur Pegantenan Pamekasan Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Siswanya.

a) Kendala yang dihadapi Guru Sosiologi dalam Menerapkan Metode Karyawisata.

Dalam menerapkan metode pembelajaran, seorang guru pastinya memiliki kendala dalam penerapannya. Begitupun dengan metode Karyawisata pasti juga memiliki kendala dalam penerapannya.

Adapun kendala yang dihadapi oleh Guru MA Miftahul Ulum Sekar Anom yaitu di mana lembaga tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren otomatis guru hanya bisa menerapkan metode karyawisata didekat lembaga saja, dan juga

tidak dapat menghabiskan banyak waktu. Jadi keterbatasan waktu dan jarak yang menjadi kendala guru dalam menerapkan metode pembelajaran Karyawisata.

b) Solusi yang dilakukan oleh Guru Sosiologi dalam Menerapkan Metode Karyawisata.

Akan tetapi di mana ada kendala pasti juga memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Begitupun dengan guru sosiologi kelas X pasti juga memiliki solusi dalam menyelesaikan kendala tersebut yaitu dengan mengajak siswa ke tempat yang tidak terlalu jauh dari lembaga karena jika tempat yang dikunjungi terlalu maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam penerapannya. Adapun kelebihan metode Karyawisata yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa bisa lebih memahami materi yang diterangkan oleh guru
- b) Siswa dapat melihat langsung obyek yang sesuai dengan materi yang diterangkan.
- c) Dapat menambah pengalaman siswa.

Hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Syifa Mukrima dalam bukunya mengenai kelebihan Karyawisata yaitu Sebagai berikut:

- a) Dapat memberikan kepuasan terhadap keinginan anak-anak, dengan menyaksikan kenyataan-kenyataan, keindahan alam dan sebagainya.
- b) Dapat menambah pengalaman pada siswa dan guru mempunyai kesempatan yang baik untuk menerangkan suatu obyek dengan jelas.

- c) Melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.

Jika pada metode pembelajaran memiliki kelebihan tentunya juga memiliki kelemahan. Begitupun dengan metode Karyawisata juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan metode Karyawisata yaitu:

- a) Memakan waktu yang relative lama
- b) Materi dan Obyek harus sesuai dengan metode ini
- c) Membutuhkan biaya dalam penerapannya.

Hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Syifa Mukrima dalam bukunya mengenai kelebihan Karyawisata yaitu Sebagai berikut:

- a) Metode ini akan gagal bilamana menemui obyek yang kurang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- b) Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan menyita waktu pelajaran.
- c) Karyawisata membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang besar sehingga menjadi beban siswa dan guru itu sendiri²⁴.

²⁴M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm, 54